

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber manusia itu tergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Permasalahan kualitas pendidikan yang dihadapi cukup bervariasi, hal itu tergantung dari kondisi daerah masing-masing. Pemerintah perlu memperhatikan potensi daerah dan kendalanya dalam perencanaan pendidikan.

Selanjutnya, pemerintah daerah diharapkan lebih meningkatkan kemampuannya dalam pembangunan pendidikan, mulai dari perencanaan, perumusan, pelaksanaan, hingga pemantauan ke daerah-daerah. Guru merupakan faktor pe-

mentu yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru sebagai penggerak mutu komponen, seperti: materi ajar, alat peraga, serta media lainnya. Komponen itu bermakna apabila disampaikan oleh guru profesional.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian sekolah sesuai dengan dinamika kehidupan, dikaitkan dengan isu-isu lokal, regional, dan global, agar siswa mempunyai wawasan luas dalam memahami dan menanggapi berbagai macam situasi kehidupan. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi ditentukan oleh kemampuan yang relevan dalam kehidupan di masyarakat.

Standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemampuan berbahasa dan keterampilan berbahasa. Bahasa Indonesia diajarkan melalui pendekatan tertentu yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pendekatan tersebut menekankan aspek kinerja atau kemahiran berbahasa dan fungsi bahasa adalah pendekatan komunikatif, sedangkan pendekatan pembelajaran sastra menekankan akan apresiasi sastra adalah pendekatan apresiatif.

Terutama dalam proses membaca yang merupakan suatu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasi oleh siswa. Pemahaman menjadi salah satu aspek yang sangat penting dan sekaligus merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menguasai keterampilan membaca tersebut. Siswa dituntut untuk dapat memahami wacana dengan cara menentukan informasi tentang gambaran umum isi wacana, informasi tertentu dari wacana, dan dapat me-

nemukan informasi secara rinci, maupun yang tersurat dan tersirat serta memahami kosakata tertentu dalam wacana sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah siswa memiliki keterampilan membaca, maka siswa akan mampu untuk menangkap makna yang terdapat di dalam wacana atau teks tersebut. Kemampuan menangkap makna dalam teks merupakan pembelajaran yang mungkin sulit dilakukan oleh siswa, terutama dalam pembelajaran menginterpretasi yang merupakan suatu kegiatan mencari makna kata dalam teks tersebut. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mencari makna dalam teks yang telah diberikan kepada siswa.

Selanjutnya, siswa mampu dalam menginterpretasi teks, siswa harus mampu membuat atau memproduksi teks tersebut. Akan tetapi, dalam hal ini siswa tidak terlalu dituntut dalam membuat atau memproduksi sebuah teks, siswa hanya dituntut dalam mencari makna teks. Pembelajaran ini hanya dibatasi dalam menginterpretasi teks tersebut ke dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang konkret, baik dari pembelajar, guru, masyarakat maupun pemerintah. Selanjutnya, akan ada pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat membuat pendidikan menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Baik berupa materi maupun latihan soal yang diberikan. Dalam pembelajaran menginterpretasi cerpenpun, guru terkadang masih menggunakan metode yang monoton. Menggunakan metode yang monoton akan memengaruhi proses belajar siswa dan kegiatan pembelajaran tidak efektif.

Segi praktiknya, minat siswa memproduksi cerpen tergolong rendah. Hal ini bisa disebabkan guru yang mampu dalam memberi teori tentang cerpen, namun belum tentu bisa dalam memproduksi cerpen. Dalam pembelajaran menginterpretasi cerpenpun, guru terkadang masih menggunakan metode yang monoton. Faktor lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, siswa hanya menulis cerpen disaat ada tugas dari guru.

Pengembangan didefinisikan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu. Pengembangan bahan ajar sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama sangat memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan juga membuat siswa mudah mengerti terhadap, materi yang diberikan oleh siswa. Pengembangan bahan ajar, harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Menurut Prastowo (2015:16), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diulas bahwa bahan ajar yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bisa berupa bahan tertulis dan tidak tertulis. Bahan ajar yang digunakan telah disusun berdasarkan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Menurut Pannen dalam Prastowo (2015:17), “bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan, siswa belajar, dan guru mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diulas bahwa materi pembelajaran merupakan suatu perangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 dan digunakan agar terciptanya belajar yang menyenangkan. Sehingga, tidak menjadi kegiatan belajar mengajar yang monoton mampu membuat siswa menjadi bosan dan pasif di dalam kelas. Siswa bisa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan menghilangkan pemikiran bahwa belajar sangat membosankan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pengembangan bahan ajar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa akan lebih efektif dan mendapat porsi pengetahuan yang lebih luas. Untuk terlibat secara langsung dalam proses pengembangan bahan ajar sekaligus mengemban tanggung jawab. Terkait dengan penelitian yang mengangkat materi tentang memproduksi cerpen, penulis melakukan analisis tentang pembelajaran cerpen dengan menyebarkan angket kepada siswa dan wawancara dengan guru.

Pembelajaran menginterpretasi khususnya terhadap teks cerpen belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengungkapkan makna, kesan atau pandangannya dalam teks cerpen tersebut. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengetahuan

peserta didik terhadap kemampuan mengungkapkan makna, keterbatasan buku penunjang menginterpretasi, kurangnya pengembangan metode, teknik, dan media pembelajaran.

Kegiatan menginterpretasi tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui pengetahuan yang cukup luas dan sesuai dengan latar belakang siswa tersebut. Menginterpretasi teks cerpen yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan sangat sulit untuk dilakukan, dalam hal ini seorang guru yang menulis sebuah cerpen dan siswa yang menganalisis cerpen yang telah dibuat oleh guru berdasarkan dengan tema yang telah ditentukan.

Mengenai kegiatan pengembangan bahan ajar, keberhasilan bahan ajar terletak pada keefektifan, kesesuaian materi ajar dan mengarahkan siswa untuk memproduksi materi dengan menggunakan metode yang tidak membuat siswa bosan, memudahkan guru dalam mengembangkan bahan ajar tersebut dan dapat mengajak siswa berpikir aktif.

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam memproduksi cerpen. Selain itu, memproduksi teks cerpen dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, dan juga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran menulis cerpen. Pengembangan bahan ajar akan mempermudah guru dalam pemberian materi kepada siswa, sehingga tidak akan membuat siswa bingung akan materi yang diberikan kepada mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar memproduksi teks cerpen adalah metode deskriptif.

Secara sederhana metode deskriptif didefinisikan sebagai prosedur masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dengan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif tentunya sangat jarang digunakan di dalam pengembangan bahan ajar yang cenderung memberikan fokus pada aspek pengembangan bahan ajar tersebut. Dalam metode deskriptif ini, guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih efektif untuk diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akhirnya memilih judul “Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Cerpen yang Berorientasi pada Pembentukan Sikap Sosial sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar untuk Siswa Kelas XI SMA Berdasarkan Kurikulum 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan atau dugaan dan perkiraan dalam penelitian pengembangan bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap sebagai berikut.

1. Kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru.
2. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam memproduksi teks cerpen. Bahan ajar berupa teks cerpen yang tersedia belum secara khusus diuji pesan sosialnya.

Beberapa persoalan masalah dikemukakan, agar diketahuinya permasalahan yang terjadi di dalam pengembangan bahan ajar memproduksi teks cerpen berdasarkan tema sikap sosial. Permasalahan yang telah dikemukakan, akan ditemukan solusi dari beberapa persoalan yang bisa diselesaikan untuk memperbaiki persoalan tersebut, dengan berbagai cara yang bisa dilakukan oleh penulis.

### **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Beberapa pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sesuaikah bahan ajar yang akan dikembangkan berdasarkan pembentukan sikap sosial. Rincian rumusan masalah berdasarkan prosedur pengembangan penelitian sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis mengembangkan bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap sosial sebagai upaya pemilihan bahan ajar untuk siswa kelas XI SMA?
- b. Sesuaikah bahan ajar cerpen yang dikembangkan dengan indikator pembentukan sikap sosial?
- c. Sesuaikah bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap sosial dengan tingkat keterbacaan?

Beberapa pertanyaan tersebut, akan memudahkan penulis ke mana arah penelitian, memudahkan dalam mendefinisikan variabel-variabel apa yang ada dalam pertanyaan, dan apa saja yang sebenarnya yang akan dikaji/ dicari. Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan akan diteliti oleh penulis, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai berdasarkan pertanyaan tersebut.



## **2. Batasan Masalah**

Beberapa masalah yang dibatasi oleh penulis berdasarkan identifikasi masalah dapat membantu penulis dalam melakukan tindakan penelitian mengacu pada aspek yang dianggap fokus dalam penelitiannya. Maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis diuji dalam mengembangkan, dan melaksanakan pengembangan bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap sosial sebagai upaya pemilihan bahan ajar untuk siswa kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013.
- b. Bahan ajar yang disusun adalah teks cerpen yang memuat pesan sosial.
- c. Materi yang disusun adalah memproduksi teks cerpen berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang berisi pesan sosial.

Adanya batasan masalah akan menjadikan peneliti lebih mudah dalam menentukan ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas, kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan. Batasan masalah dikemukakan untuk menegaskan atau memperjelas yang menjadi masalah. Memudahkan peneliti dalam mendefinisikan variabel-variabel yang ada dalam pertanyaan dan apa saja yang sebenarnya akan dikaji atau dicari.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah didapatkan beberapa tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian menunjukkan adanya

hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian. Tujuan penelitian pun dibuat untuk memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Rincian dalam tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mengembangkan bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap sosial pada siswa kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013;
2. untuk mengetahui bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan indikator pembentukan sikap sosial; dan
3. untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap sosial yang dilihat dari Kurikulum 2013.

Tujuan penelitian dibuat untuk memperoleh suatu pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian juga mengungkapkan tujuan atau keinginan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Tujuan penelitian berfungsi untuk menerangkan hubungan antara berbagai kejadian dan fenomena alamiah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tujuan penelitian. Apabila dalam penelitian, tujuan penelitian dapat dicapai dan rumusan masalah terpecahkan secara tepat dan akurat, maka manfaatnya bisa tercapai. Manfaat penelitian yang dicapai sangat berpengaruh terhadap dari tujuan penelitian tersebut, sehingga sangat dibutuhkan ketelitian dan kesungguh-sungguhan di dalam melakukan suatu penelitian agar dapat mencapai manfaat yang diharapkan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

## **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis merupakan pengembangan ilmu pengetahuan dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti, serta seberapa jauh peran dari sebuah penelitian. Manfaat teoretis yang didapat sebagai berikut.

- a. Bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap sosial yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan keefektifan dalam bahan ajar tersebut, khususnya dalam memproduksi teks cerpen dalam sikap sosial.
- b. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah dalam pengembangan bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusun. Rincian beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa
  - 1) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.
  - 2) Menumbuhkan kreativitas siswa dalam menyikapi masalah di sekitarnya.
  - 3) Tumbuhnya rasa empati dan partisipasi aktif dalam membantu masyarakat untuk menmengatasi masalah yang ada di sekitar siswa.

4) Melatih siswa agar terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini menawarkan salah satu alternatif bahan ajar untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.
- 2) Memberikan solusi kesulitan bahan ajar bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif dan pariatif.

c. Bagi Penulis

- 1) Dapat mengetahui kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan.
- 2) Menambah wawasan sebagai calon guru bahasa Indonesia.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sekolah, dan daerah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan kualitas dan hasil belajar.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

- 1) Menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar penelitian berikutnya.
- 2) Dapat memperluas dan mendalami penelitian sejenis pada masa mendatang.

f. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi program studi adalah sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahan ajar di Program Studi Pendidik-

an Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah dalam meningkatkan kemampuan pengembangan bahan ajar menginterpretasi teks cerpen yang berorientasi pada pengembangan sikap.

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kegunaan hasil penelitian bagi beberapa pihak yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Manfaat teoretis merupakan penelitian yang memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep dan manfaat praktis merupakan penelitian yang bermanfaat bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik dan tema dari suatu penelitian.

#### **F. Definisi Operasional**

Pengertian yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat tegas, rinci dan menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dalam hal-hal yang dianggap penting. Rincian definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar adalah proses atau cara pembuatan suatu materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disusun secara teratur.
2. Memproduksi teks cerpen adalah proses komunikasi dalam memberikan pendapat terhadap suatu cerita yang membuat suatu peristiwa dan di dalamnya berisi tentang kehidupan sendiri maupun orang lain dan hanya ada beberapa tokoh pelaku di dalam cerita tersebut khususnya fokus kepada satu tokoh.

3. Berorientasi pada pembentukan sikap sosial adalah kegiatan melihat-lihat atau meninjau bagaimana proses atau cara dalam pembentukan sikap sosial yang ada dalam diri seseorang.

Jadi, Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Cerpen yang Berorientasi pada Pembentukan Sikap Sosial adalah proses atau cara dalam pembuatan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sehingga menciptakan siswa yang berpikir kritis dalam menghasilkan suatu produk dan selanjutnya dilakukan pembentukan sikap sosial yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan tersebut.

### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi di dalamnya terdapat tentang hal-hal yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka penulis memberikan struktur organisasi skripsi yang pada dasarnya dibagi menjadi lima bab yaitu.

Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang; identifikasi masalah; rumusan masalah dan batasan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian yang berisi manfaat teoritis dan manfaat praktis; definisi operasional; dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari: kajian teori yang di dalamnya kedudukan pengembangan bahan ajar memproduksi teks cerpen yang berorientasi pada pembentukan sikap

sosial untuk siswa kelas XI SMA berdasarkan Kurikulum 2013, materi; penelitian terdahulu yang relevan; kerangka pemikiran; serta asumsi dan hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari: metode penelitian; desain penelitian; partisipan dan tempat penelitian; pengumpulan data; dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: deskripsi hasil dan temuan penelitian, serta pembahasan penelitian.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Struktur organisasi di atas merupakan hubungan bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi skripsi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.